

ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF  
KRONIK (PPOK) DALAM PEMENUHAN  
KEBUTUHAN OKSIGENASI

Ika Dyah Ayu Purbaningtyas<sup>1</sup> Ekan Faozi, S.Kep., Ns., M.Kep<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : [deboraikaa@gmail.com](mailto:deboraikaa@gmail.com)

ABSTRAK

Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) merupakan suatu sindrom yang ditandai dengan gejala pernafasan seperti batuk kronis, dahak, dan *dispnea*. *Dyspnea* merupakan terganggunya ventilasi saluran napas pada saluran pernapasan dan menurunkan kemampuan fungsi kerja otot pernapasan. Jika penderita PPOK tidak segera ditangani, akan mengalami gagal napas. Salah satu teknik untuk menurunkan *dyspnea* dengan pemberian *Pursed Lip Breathing* dan pemberian posisi *Semi Fowler*. Pemberian *Pursed Lip Breathing* dan posisi *Semi Fowler* terbukti efektif meningkatkan ventilasi paru-paru dan peningkatan kekuatan otot ekstremitas. Tujuan studi kasus ini adalah pada pasien PPOK dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Jenis studi kasus ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan PPOK yang mendapatkan terapi *Pursed Lip Breathing* dan posisi *Semi Fowler* dengan mengkolaborasikan terapi inhalasi/nebulizer pada pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Hasil studi menunjukkan bahwa masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif yang dilakukan tindakan keperawatan terapi *Pursed Lip Breathing* dan pemberian posisi *Semi Fowler* didapatkan hasil terjadi kenaikan saturasi oksigen dari 93% menjadi 96%. Rekomendasi tindakan terapi *Pursed Lip Breathing* dan pemberian posisi *Semi Fowler* efektif dilakukan pada pasien PPOK.

**Kata Kunci** : *Pursed Lip Breathing*, *Semi Fowler*, PPOK.

**Referensi** : 18 (2010-2020)

**Nursing Study Program Diploma Three  
Faculty of Health Sciences  
University of Kusuma Husada Surakarta  
2021**

**NURSING OF CHRONIC OBSTRUCTIVE LUNG DISEASE (COPD)  
PATIENTS IN THE FULFILLMENT OF OXYGENATION NEED**

**Ika Dyah Ayu Purbaningtyas<sup>1</sup>, Ekan Faozi, S.Kep., Ns., M.Kep<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup> Student of Nursing Study Program D3 in University of Kusuma Husada  
Surakarta**

**<sup>2</sup> Lecturer of Nursing Study Program D3 in University of Kusuma Husada  
Surakarta**

Email : [deboraikaa@gmail.com](mailto:deboraikaa@gmail.com)

**ABSTRACT**

Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) is a syndrome characterized by respiratory symptoms such as chronic cough, phlegm, and dyspnea. Dyspnea is a disruption of airway ventilation in the respiratory tract and reduces the ability to function of the respiratory muscles. If people with COPD are not treated immediately, they will experience respiratory failure. One technique to reduce dyspnea is by administering Pursed Lip Breathing and giving the Semi Fowler position. Administration of Pursed Lip Breathing and Semi Fowler's position is proven to be effective in increasing lung ventilation and increasing extremity muscle strength. The purpose of this case study is in COPD patients in meeting the needs of oxygenation. This type of case study is descriptive using a case study approach. The subject in this case study was one patient with COPD who received therapy with Pursed Lip Breathing and Semi Fowler's position by collaborating with inhalation/nebulizer therapy to fulfill oxygenation needs. The results of the study showed that the nursing problem of ineffective airway clearance which was carried out by nursing actions with Pursed Lip Breathing therapy and giving the Semi Fowler position resulted in an increase in oxygen saturation from 93% to 96%. Recommendations for Pursed Lip Breathing therapy and the provision of the Semi Fowler position are effective in COPD patients.

**Key words** : *Pursed Lip Breathing, Semi Fowler, PPOK.*

**Reference** : 18 (2010-2020)

## PENDAHULUAN

Berdasarkan WHO tahun 2016 menyebutkan bahwa penyakit PPOK menempati empat penyebab kematian setelah penyakit kardiovaskuler, kanker, dan diabetes. Terdapat 600 juta orang dengan PPOK di dunia dengan 65 juta orang menderita PPOK sedang sampai berat. Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan salah satu kelompok penyakit penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018, terdapat 3,7% penduduk Indonesia yang menderita penyakit PPOK dengan komunitas yang tinggi pada laki-laki. Hal ini terkait dengan hasil RISKESDAS (2018) yang menyatakan keterkaitan penderita PPOK dengan kebiasaan merokok mencapai 62,9% semakin tinggi prevalensi merokok akan semakin tinggi kejadian penyakit PPOK. (Kusumuwardani et al, 2017).

Gejalanya biasanya berupa batuk, nyeri dada, sesak napas, edema perubahan pola pernapasan, perubahan postur tubuh. Sesak napas disebabkan karena terganggunya ventilasi saluran nafas pada saluran pernafasan dan menurunkan kemampuan fungsi kerja otot pernafasan (Nurarif, 2015).

Penatalaksanaan *dyspnea* pada pasien PPOK dapat dilakukan dengan pengobatan farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis seperti pemberian

terapi nebulizer. Sedangkan terapi non farmakologis diantaranya mengencangkan bibir (*Pulsed Lip Breathing*) yang dapat menurunkan dinamika hiperinflasi, pola pernapasan, oksigenasi, dan posisi *Semi Fowler* yang dapat mengurangi sesak nafas serta memberikan rasa nyaman. Penerapan dengan kombinasi pemberian *Pulsed Lip Breathing* dan posisi *Semi Fowler* dapat memberikan atau menunjukkan pengaruh positif dan efektif pada pasien PPOK yang dilakukan perawatan di IGD sehingga dapat menurunkan sesak nafas (Ummah & Alvian, 2020)

Berdasarkan penelitian pada jurnal utama yang sudah dilakukan oleh Astuti (2014), *Pulsed Lips Breathing* ini memiliki pengaruh terhadap penurunan sesak nafas dan saturasi oksigen, hal ini dikarenakan *Pulsed Lips Breathing* (PLB) merupakan latihan pernafasan dengan teknik bernafas secara perlahan dan dalam menggunakan otot dada sehingga memungkinkan dada mengembang penuh untuk mengurangi sesak nafas (Yunus, 2010).

Berdasarkan data dan informasi tersebut penulis tertarik melakukan pengelolaan kasus keperawatan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi”.

## **METODE**

Jenis studi kasus ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Rancangan studi kasus ini menggunakan lembar evaluasi saturasi oksigen sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum dilakukan tindakan, subjek dilakukan pengukuran awal saturasi oksigen kemudian dilakukan intervensi *Pursed Lip Breathing* dan pemberian posisi *Semi Fowler* setelah itu kembali dilakukan pengukuran saturasi oksigen. Pengambilan data dilakukan 15-27 Februari 2021 di Ruang IGD RSUD Simo Boyolali. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Pada tanggal 18 Februari 2021, pukul 20:43 WIB, dilakukan memonitor pola nafas didapatkan Data Subyektif : pasien mengatakan sesak nafas, Data Obyektif : pasien nampak sesak, adanya pernafasan dada, terpasang O<sub>2</sub> 3lpm, SPO<sub>2</sub> 93%, TD : 227/106 mmHg, S : 36,8°C, RR : 28x/menit, N : 99x/menit. Pada pukul 20:45 wib dilakukan memonitor bunyi nafas tambahan didapatkan data subyektif : pasien mengatakan sesak nafas, data obyektif : pasien terlihat adanya retraksi dinding dada, terdengar suara *wheezing*. Pada pukul 20:47 WIB dilakukan memosisikan semi

fowler didapatkan data subyektif : pasien mengatakan bersedia diposisikan semi fowler, data obyektif : pasien nampak dalam posisi setengah duduk. Pada pukul 20:48 WIB dilakukan memberikan oksigen 3 lpm didapatkan data subyektif : pasien mengatakan bersedia diberikan oksigen 3lpm, data obyektif : pasien terpasang oksigen nasal kanul 3lpm. Pada pukul 20:49 dilakukan mengajarkan teknik *Pursed Lips Breathing* didapatkan data subyektif : pasien mengatakan bersedia untuk diajarkan, data obyektif : pasien nampak rileks melakukan sesuai dengan arahan.

Peningkatan saturasi oksigen didukung oleh sikap kooperatif pasien saat diberi dan diajarkan terapi relaksasi nafas dan posisi semi fowler dalam *Pursed Lips Breathing*. Keefektifan dari tindakan terapi PLB tersebut dapat dilihat dari saturasi oksigen yang sebelumnya 93% setelah diberi terapi menjadi 96%.

Diagnosis keperawatan utama yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif penulis melakukan tindakan untuk menurunkan *dyspnea* pada pasien, penulis juga menjelaskan prosedur yang akan dilakukan sebelum dan sesudah tindakan.

*Pursed Lips Breathing* termasuk dalam *breathing retraining*, yaitu suatu strategi yang dapat digunakan dalam rehabilitasi pulmonal untuk mengurangi sesak napas. Kontra indikasi latihan

pernafasan *Pursed Lips Breathing* diantaranya pada pasien infark miokard akut, pasien TBC dengan coverna, pasien yg mengalami fraktur costae (Tartowo, 2015).

Posisi *Semi Fowler* yang paling efektif bagi pasien dengan penyakit PPOK dengan diberikannya posisi dengan derajat kemiringan 30- 45°. Posisi semi fowler dengan derajat kemiringan 45°, yaitu dengan menggunakan gaya gravitasi untuk membantu pengembangan paru dan mengurangi tekanan dari abdomen pada diafragma, posisi *Semi Fowler* pada pasien PPOK telah dilakukan sebagai salah satu cara untuk membantu mengurangi sesak napas (Bare, 2010).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan mengenai terapi *Pursed Lip Breathing* dan pemberian posisi *Semi Fowler* terhadap pasien PPOK yang menjalani perawatan di RSUD Simo Boyolali, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi *Pursed Lip Breathing* dan pemberian posisi *Semi Fowler* sangat efektif untuk menurunkan *dyspnea* pada pasien PPOK dengan masalah oksigenasi terdapat kenaikan saturasi

oksigen dari 93% ke 96% setelah dilakukan terapi.

### **SARAN**

Hasil studi kasus ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan mengenai intervensi non farmakologi berupa terapi *Pursed Lip Breathing* dan pemberian posisi *Semi Fowler* untuk menurunkan sesak nafas pada pasien PPOK.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Tarwoto, & Wartonah, (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan (5<sup>th</sup> ed.)* Jakarta: Salemba Medika
- Ummah & Alivian, 2020. *Implementation Of Pursed Lip Breathing And Semi Fowler Position in COPD Patients Which Get Nebulizer in IGD : A Literature Review, VOL.2, NO.3, 208-214*
- Bare SA. (2010). *Patofisiologi Penyakit Pengantar Menuju Kedokteran Klinis*. Edis kelima. Buku Kedokteran EGC : Jakarta.